

Imam Husain Versus Imam Hasan: Bertolak Belakang Atau ?Hanya Perbedaan Cara dan Kondisi Zaman

<"xml encoding="UTF-8?">

:Saat Rasulullah saw memandang Imam Hasan, beliau bersabda

اِنَّ ابْنِي هَذَا سَيِّدٌ يَصْلَحُ اللّٰهُ بِهِ بَيْنَ فِئَتَيْنِ عَظِيْمَتَيْنِ

Sesungguhnya anakku ini adalah pemimpin yang dengannya Allah akan mendamaikan dua kelompok besar.

Ibn Katsir dalam kitab al-Bidayah wa an-Nihayah menyampaikan laporan sejarah bahwa Imam Hasan hendak memenjara (menahan) Imam Husain karena penentangannya yang keras terkait perdamaian dengan Muawiyah.

فَقَالَ لَهُ أَخُوهُ وَاللّٰهُ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَسْجُنَكَ فِي بَيْتٍ وَأَطْبِقَ عَلَيْكَ بَابَهُ حَتَّى أَفْرِغَ مِنْ هَذَا الشَّأْنِ ثُمَّ أَخْرَجَكَ فَلَمَّا رَأَى الْحُسَيْنِ ذَلِكَ سَكَتَ

Saudaranya (Imam Hasan) berkata kepadanya, demi Allah, saya hendak memenjaramu di suatu rumah (tahanan rumah) dan mengunci pintunya (sehingga kamu tidak bisa keluar) supaya aku bisa menyelesaikan urusan ini (perdamaian dengan Muawiyah). Kemudian setelah itu, aku akan mengeluarkanmu. Dan takkala al-Husain mengetahui yang demikian ini, ia terdiam.

Sebagian berpendapat bahwa tabiat dan karakter Sayidina Hasan itu cenderung lembut, dingin, dan damai, sedangkan Imam Husain sebaliknya, cenderung keras, panas, emosional (meledak-ledak). Sehingga Imam Hasan lebih mengedepankan perdamaian, sedangkan Imam Husain lebih memilih peperangan.

Untuk menjawab syubhah (kesimpangsiuran pemikiran) di atas, kami sampaikan pendapat Ustad Murtadha Muthahari dan kemudian kami tambahkan beberapa catatan di bagian akhir.

Allamah Murtadha Muthahari memberikan penjelasan seperti ini terkait perbedaan sikap antara Imam Hasan dan Imam Husain (Imam Hasan memilih berdamai dengan Muawiyah, sedangkan Imam Husain mengedepankan perang dengan anaknya, Yazid).

Husain bin Ali syahid secara mulia bersama tujuh puluh dua (72) orang sahabat-sahabatnya

dalam kondisi dan syarat tertentu dan dengan kesyahidannya, Islam tetap terjaga hingga hari ini. Sedangkan dalam zaman Imam Hasan, kondisi para pengikut ahlulbait dalam keadaan lemah dan lesu sehingga mereka tidak berdaya dalam membela Imam Hasan. Masyarakat kala itu belum banyak yang sadar tentang bagaimana kondisi sesungguhnya pemerintahan Bani Umayyah dan setelah peristiwa Karbala kesadaran ini timbul sehingga terdapat kaum Tawwabin (orang-orang yang bertaubat) yang dipimpin oleh Mukhtar yang menuntut balas .pembunuhan Imam Husain

Salah satu masalah yang mendukung kebangkitan Imam Husain adalah kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap hakikat pemerintahan Bani Umayyah. Di samping itu, kondisi Yazid dan Muawiyah berbeda. Muawiyah tidak menunjukkan kekurangan/kesalahannya di depan publik dan menjaga penampilan lahiriah, sedangkan Yazid nyata-nyata mendemonstrasikan kekufuran. Yazid seorang pemuda “gila” yang tidak mempedulikan status sosialnya. Padahal banyak orang yang menilainya sebagai khalifah Rasulullah saw. Yazid sering mabuk di depan umum dan mencela Nabi saw di depan banyak orang. Tentu bila saja Imam Husain tidak melawan di Karbala dan Yazid tidak jatuh secara cepat dan bertahan dalam kekuasaannya selama dua puluh tahun (20)—sebagaimana ayahnya, Muawiyah—maka dapat dipastikan Islam akan punah. Jadi, kondisi zaman (antara Imam Hasan dan Imam Husain sangat jauh berbeda). Kesimpulannya, Imam Hasan menjalankan program Imam Husain dan sebaliknya Imam Husain juga begitu, namun caranya saja berbeda tetapi spirit/semangat .keduanya sama saja

Untuk melengkapi keterangan Ustad Muthahari tersebut, perlu kami tambahkan beberapa :catatan di bawah ini

Laporan sejarah (seperti penentangan Imam Husain terkait dengan perdamaian Imam-1 Hasan dan juga beberapa sikap yang lain yang bertentangan dengan saudara Imam Hasan) harus dilihat sebagai sebuah berita yang benar dan salahnya dalam posisi sama. Artinya, mungkin dusta, mungkin juga benar. Sehingga tidak bisa langsung kita telan mentah-mentah alias kita percaya begitu saja, kecuali bila laporan sejarah itu disampaikan secara mutawatir (banyak sekali yang melaporkan dengan pelbagai redaksi dan tersebut dalam pelbagai kitab .(yang muktabar

Imam Hasan dan Imam Husain minimal harus kita pandang sebagai sahabat plus.-2 Maksudnya mereka berdua bukan sahabat biasa tapi sahabat sekaligus ahlul bait yang sikap mereka berada dalam bimbingan Ilahi dan mereka terjaga dari ar-rijs (dosa zahir dan batin)

.(sebagaimana diisyaratkan dalam surat al-Ahzab, ayat 33

Dalam banyak hadis, Sayidina Hasan dan Sayidina Husain disebut dan dipuji oleh Nabi saw-3 dengan panggilan Sayyida Syababi ahlil jannah (dua pemuda penghulu surga). Pertanyannya, apakah dua pemuda penghulu surga punya karakter yang kontras menyangkut kepentingan umat Islam; yang satu memilih berdamai dan yang satu lebih senang perang; yang satu ?cenderung rasional dan yang lain emosional

Sayidina Hasan dan Sayidina Husain dididik oleh manusia-manusia besar, yaitu: Rasulullah -4 saw, Sayidina Ali (pintu ilmu Rasulullah saw) dan Siti Fatimah. Apakah tidak cukup pendidikan tiga manusia hebat tersebut untuk membentuk watak yang hebat dan kepribadian yang "jempolan" sehingga keduanya tidak salah dalam menentukan taklif (tugas dan tanggung jawab) umat yang dipimpinnya? Dan apakah hasil pendidikan yang mereka dapatkan tidak mampu mengantarkan mereka pada jenjang ketakwaan (waman yattaqillah yajhal lahu furqanan) , yaitu memiliki furqan (mampu membedakan mana yang hak dan mana yang batil)? Sehingga tidak ada yang salah dengan perdamaian Sayidina Hasan dengan Muawiyah sebagaimana tidak ada yang salah dengan peperangan Sayidina Husain terhadap Yazid putra .Muawiyah

Laporan sejarah yang terpercaya membuktikan bahwa setelah syahidnya Imam-5 Hasan, Imam Husain tidak langsung angkat senjata dan bersabar selama 11 tahun dan menjalankan ketentuan dan poin perdamaian yang ditandatangani antara saudaranya Sayidina .Hasan dan Muawiyah

:Referensi

.Murtadha Muthahari, Islam wa Niyozhoye Zaman, jilid 1, hal. 132-138-1

Ibn Katsir, al-Bidayah wa an-Nihayah, juz 8, hal. 24-2

.Ibn Atsir, Asad al-Ghabah, jilid 2, hal. 20-3